

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor dengan pendapatan wajib pajak sebagai variabel moderasi. Sebanyak 100 responden yang merupakan wajib pajak yang membayar pajak di Samsat Ditlantas Polda Metro Jaya dan memiliki kendaraan bermotor roda empat berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil pengujian yang diperoleh dengan SmartPLS versi 4.0 memberikan bukti empiris sebagai berikut:

1. Pajak Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Konsumen. Hal tersebut dapat dipahami pajak progresif kendaraan pertama tidak begitu tinggi, sehingga tidak mempengaruhi daya beli konsumen dalam memperoleh kendaraan.
2. Pajak Pertambahan Nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Konsumen. Hal ini dapat dibuktikan dengan tarif PPN yang bersifat regresif dan dikenakan relatif kecil, sehingga tidak membuat konsumen menurunkan daya belinya terhadap kendaraan.
3. Pajak Penjualan atas Barang Mewah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Beli Konsumen. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin tinggi nilai jual suatu kendaraan yang dikenakan PPnBM yang tarifnya lebih tinggi dari PPN, atau semakin mewah kendaraan tersebut secara signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen kendaraan bermotor.
4. Pendapatan Wajib Pajak tidak dapat memoderasi pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Daya Beli Konsumen. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengeluaran tetap, seperti pembayaran pajak kendaraan bermotor yang harus dilakukan setiap tahun. Meskipun memiliki pendapatan yang lebih tinggi, sebagian besar masyarakat tidak mengubah cara berbelanja mereka meskipun pengenaan pajak kendaraan bermotor tinggi.

5. Pendapatan Wajib Pajak dapat memoderasi pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Daya Beli Konsumen. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Pendapatan Wajib Pajak yang memperkuat pengaruh antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap Daya Beli Konsumen.
6. Pendapatan Wajib Pajak dapat memoderasi pengaruh Pajak Penjualan atas Barang Mewah terhadap Daya Beli Konsumen. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Pendapatan Wajib Pajak yang memperkuat pengaruh antara Pajak Penjualan atas Barang Mewah terhadap Daya Beli Konsumen.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Konsumen Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk perolehan kendaraan bermotor dengan pendapatan, sebagaimana kendaraan bermotor roda empat kategori *Low Cost Green Car* (LCGC). Kendaraan bermotor LCGC menyediakan kendaraan dengan pengenaan PPnBM sebesar 3%, serta diklaim hemat energi dan ramah lingkungan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian ini dan menemukan hasil yang lebih maksimal. Cakupan objek penelitian dapat dengan menambahkan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan kebijakan perpajakan terbaru dari pemerintah dikarenakan kebijakan perpajakan sering berubah-ubah seiring dengan situasi dan kondisi di lapangan. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkombinasikan penelitian primer dengan metode kuesioner dan wawancara, sehingga dapat mengurangi kemungkinan responden untuk menjawab secara tidak objektif.

### 3. Bagi Akademisi

Penulis menemukan adanya keterikatan antara PKB, PPN, dan PPnBM terhadap daya beli konsumen. Pendapatan wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap daya beli konsumen, sebagai variabel moderasi. Diharapkan temuan tersebut dapat dikembangkan lebih luas dalam pengembangan pendapatan wajib pajak terkait daya beli konsumen.

